GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : **kompas** **Tanggal** : **9 Maret 2007**

Subyek : **Kesehatan Lingkung** **Hari** : **jumat**

Halaman : **12**

Kesehatan Lingkungan

Perlu Kajian Risiko di Sekitar Pertambangan

Jakarta, Kompas - Pemanfaatan potensi pertambangan di Indonesia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi bangsa selain perlu memerhatikan dampak lingkungan, juga tidak boleh mengabaikan masalah kesehatan masyarakat di sekitarnya. Untuk itu, kajian risiko kesehatan lingkungan perlu dilakukan secara berkala untuk memantau dan mengevaluasi dampak dari risiko terhadap kesehatan masyarakat yang sering dikeluhkan masyarakat di sekitar pertambangan.

Hal itu terungkap dalam seminar pertambangan dan lingkungan hidup, terutama mengkaji aspek kesehatan lingkungan di sekitar wilayah pertambangan, yang digelar Universitas Indonesia (UI) dan didukung Departemen Energi Sumber Daya dan Mineral di Jakarta, Kamis (8/3). Tampil sebagai pembicara adalah pakar kesehatan lingkungan dari Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, Haryoto Kusnoputranto, Rachmadi Purwana, dan Tri Yunis Miko Wahyono.

Permasalahan pertambangan di Tanah Air cukup mendapat sorotan tajam karena pengelolaan yang tidak memerhatikan lingkungan dan dampaknya pada masyarakat. Misalnya, pembuangan merkuri ke darat atau sungai yang bisa membahayakan kesehatan manusia yang terkontaminasi zat ini.

Selain itu, timbulnya penyakit yang dialami masyarakat yang diduga kuat akibat dari pembuangan limbah perusahaan pertambangan seringkali menjadi pemicu gejolak sosial. Salah satu kasus yang mencuat adalah apa yang dialami masyarakat di Teluk Buyat.

Haryoto mengatakan tidak mudah untuk mengetahui adanya hubungan antara pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hal ini karena banyaknya jumlah dan keanekaragaman zat pencemar, kesulitan dalam mendeteksi zat pencemar yang membahayakan dalam konsentrasi rendah, dan lamanya masa inkubasi.

Menurut Haryoto, diperlukan penelitian dan diagnosa yang mendalam mengenai kasus penyakit terkait dengan pertambangan untuk mencari penyebab penyakit tersebut. Untuk menghindari permasalahan ini, dalam pembukaan pertambangan perlu dilakukan kajian risiko kesehatan lingkungan.

Sementara itu, Tri dari Departemen Epidemologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia menyarankan agar analisis mengenai dampak lingkungan atau amdal perusahaan pertambangan dievaluasi dan dikaji ulang, serta pada awal eksploitasi diperlukan baseline kesehatan masyarakat sekitar

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Masalah kesehatan khusus atau penyakit yang berhubungan dengan pertambangan juga perlu diperhatikan sejak awal. Antara lain infeksi saluran penafasan atas, malaria, kecacingan, penyakit kulit, penyakit syaraf, kelainan kongenital, dan anemia.

Rachmadi mengatakan bahwa pertambangan akan mengubah ekosistem dan dapat mengganggu kesehatan masyarakat di sekitar daerah pertambangan.

Pengkajian tentang kaitan lingkungan dengan timbulnya penyakit di masyarakat dijelaskan dalam ilmu ekotoksikologi, yang mengungkap penyebab masuknya logam berat dari pertambangan ke dalam air dan rantai makanan. Logam berat berbahaya dari daerah pertambangan antara lain arsen, cadmium, dan merkuri. (ELN)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup